

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan saat ini tidak hanya ditentukan oleh seberapa baiknya sistem pendidikan itu, melainkan ditentukan juga oleh seberapa besar kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pendidikan tersebut. Pendidikan berbasis mutu harus dibangun sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis. Salah satu komponen yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru, sebagaimana dikatakan Janawi (2012:10) bahwa guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini disebabkan karena guru merupakan garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dan kinerja yang optimal sesuai standar yang ditentukan. Menurut Suprihatiningrum (2012:128) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan untuk menduduki salah satu jabatan fungsional sesuai dengan bidang spesifikasi jenjang pendidikannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa macam-macam

kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) diyakini akan menjadi salah satu faktor penentu utama dari *performance* (kinerja) guru. Selain itu kursus dan pelatihan, juga mengarah pada peningkatan mutu guru secara signifikan. Tingkat pendidikan, prestasi dan sertifikasi bukanlah jaminan para guru mampu menyampaikan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya dalam bentuk materi pelajaran yang memadai selama proses belajar mengajar. Namun, penguasaan materi dan keterampilan mengajarkan materi lah yang akan menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran terhadap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk meningkatkan kompetensi guru diperlukan suatu model pembinaan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu model pembinaan yang giat digalakan pada guru khususnya di sekolah dasar yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru yang disingkat KKG. KKG merupakan mitra kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) yang sekarang berubah namanya menjadi Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota forum KKG. Melalui forum KKG diharapkan akan terjadi sharing informasi antara guru dari satu sekolah dengan guru dari sekolah lainnya. Dengan demikian diharapkan

kompetensi guru akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktifitas KKG di masing-masing Kabupaten/Kota ataupun tingkat Kecamatan.

Sehubungan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (*Recognition of Prior Learning*), maka KKG mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu KKG perlu *direvitalisasi* dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal. Di samping hal tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan, ancaman, peluang maupun kekuatan setiap KKG perlu dilakukan analisis strategis yang disebut dengan *SWOT Analysis*. Tujuan dari analisis lingkungan KKG ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui hal-hal yang merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan KKG.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:27) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan peran KKG dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja kelompok kerja guru (KKG) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja KKG, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja KKG yang berarti. Kelompok Kerja Guru (KKG) sering hanya dijadikan sebagai salah satu wadah pertemuan para guru yang lebih banyak membahas tentang persiapan

dalam melaksanakan ujian sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan soal-soal yang akan dipakai pada ujian semester ataupun membuat bank soal sebagai persiapan siswa menghadapi ujian nasional.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) belum mengarah pada tujuan untuk peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Alasan yang paling mendasar adalah keterbatasan dana, karena bagaimanapun kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama untuk mendanai narasumber/tutor yang kompeten pada bidangnya, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Oleh karena itu pembedayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) bukannya meningkat justru semakin hari semakin melemah bahkan kadang dalam satu tahun pelajaran tidak pernah diadakan kegiatan sama sekali. Para guru lebih fokus pada kegiatan kelompok guru di unit kerja masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru, namun pada kenyataannya program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Pada kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi manajemen, keuangan, tenaga ahli (pemandu/tutor), sarana-prasarana dan lain sebagainya belum sepenuhnya terpenuhi.

Pada hakekatnya, tujuan pemerintah dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahyudi (2012:33) bahwa pendidikan,

pelatihan dan pengembangan diorganisasikan secara beragam dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau performansi yang dibutuhkan tenaga pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Upaya pelatihan dan pendidikan selalu diarahkan pada semua guru sebagai salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan, karena sampai saat ini guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran. Setiap guru diharapkan memiliki standar kompetensi. Apabila guru memiliki standar kompetensi dan selalu diberikan pendidikan dan latihan, maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi profesi Guru SD di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan program kegiatan yang sudah ditentukan. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu bekerja secara profesional. KKG merupakan sebuah organisasi yang digunakan sebagai tempat musyawarah dalam menghadapi persoalan yang menjadi temuan guru dilapangan. Selain itu, KKG juga menjadi sarana untuk membahas setiap kepentingan dalam menghadapi era globalisasi, mengingat permasalahan pendidikan yang terjadi dilapangan berjalan dinamis mengikuti perkembangan zaman.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah tempat ia bekerja. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhaimin (2001:63) yang menyatakan bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan

profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk mampu memiliki kepribadian yang matang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan mengajar, pengembangan profesi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang dikuasai. Sebagai ujung tombak layanan pembelajaran para guru dituntut untuk bersikap profesional. Profesionalitas kerja para guru merupakan bentuk gambaran dari budaya kerja para guru. Kualitas kerja sangat penting peranannya dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 terkait pentingnya keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG)**  
**Di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2023**

No	Keberadaan MGBK	Responden	Persentase
1	Sangat penting/sangat dibutuhkan/ sangat mendukung/sangat bermanfaat/sangat membantu/sangat strategis/baik sekali	11	55 %
2	Penting, perlu, bagus, cukup	5	25 %
3	Sebagai wadah organisasi	3	15 %
4	Sarana berkumpul	1	5 %
Jumlah		20	100%

Sumber : Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dianggap sangat penting dan sangat dibutuhkan karena sangat bermanfaat, sangat membantu dan sangat strategis oleh sebagian besar guru. Tabel diatas menjelaskan bahwa 11 responden dari 20 jumlah responden yang ada atau 55% memilih poin pertama yang menunjukkan mereka merasa Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sangat penting, sangat dibutuhkan, sangat mendukung, sangat bermanfaat, sangat membantu, dan sangat strategis. Sebanyak 5 responden atau 25% merasa Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap penting, perlu dan bagus untuk tetap dilaksanakan. Serta ada 3 responden atau 15% merasa bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten

Cilacap hanya wadah organisasi saja dan 1 responden atau 5% yang hanya merasa KKG hanya untuk sarana berkumpul saja.

Selanjutnya, untuk melihat kompetensi profesional guru salah satunya dapat diketahui dari hasil Penilaian Kinerja Guru yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Nilai Penilaian Kinerja Guru (PKG)**  
**Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap**  
**Tahun 2020-2022**

No.	Tahun	Rata-Rata Nilai PKG	Kategori
1	2020	84,75	Baik
2	2021	84,82	Baik
3	2022	85,15	Baik
	Rata-rata	84,91	Baik

Sumber : Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 hasil penilaian kinerja guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa rata-rata nilai PKG pada tiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2020 nilai rata-rata PKG nya 84,75 naik menjadi 84,82 pada tahun 2021, kemudian naik lagi menjadi 85,15 pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai PKG selama 3 tahun terakhir sebesar 84,91 dengan kategori Baik. Namun demikian kenaikan tersebut cenderung masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum optimal yang salah satu penyebabnya dapat diduga karena kompetensi profesional gurunya masih rendah

karena kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang belum efektif.

Jika di cermati fungsi dan manfaat dari KKG sangatlah penting sekali untuk menunjang dalam peningkatan kompetensi profesional guru. KKG berada pada posisi yang sangat strategis untuk menunjang kinerja guru agar bekerja lebih profesional. Namun masih banyak guru, bahkan kepala sekolah yang ada di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang belum begitu mengetahui kinerja KKG sebagai organisasi profesi. Melihat peran dan fungsi yang begitu penting bagi guru yang ada di sekolah, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, maka penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah: **“STUDI TENTANG KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP.”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Tujuan pemerintah dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Kelompok Kerja Guru (KKG) akan mampu membuat guru semakin profesional apabila dalam pengimplementasiannya dapat mengembangkan dimensi persyaratan peningkatan

kompetensi profesionalnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Pelaksanaan kegiatan KKG belum memberikan manfaat yang optimal dalam peningkatan kompetensi profesional guru.
2. Masih banyak guru yang belum antusias mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai organisasi profesi.
3. Kompetensi profesional guru masih cenderung rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek konteks dan input?
2. Bagaimana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek proses?
3. Bagaimana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek produk?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek konteks dan input.
2. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek proses.
3. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek produk.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru;
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya guru-guru

yang ada di sekolah yang tergabung dalam Gugus Dewi Sartika Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tentang kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.